



SOSIALISASI PENANGANAN DAN PENCEGAHAN STUNTING DI DESA DANGIANG KECAMATAN KAYANGAN KABUPATEN LOMBOK UTARA

SOCIALIZATION OF STUNTING MANAGEMENT AND PREVENTION IN DANGIANG VILLAGE, KAYAANGAN DISTRICT, NORTH LOMBOK DISTRICT

^{1*)}Raudatul Jannah, ²⁾Sri Syahrani, ²⁾Herry Padli, ³⁾Kasful Khaeri, ³⁾Shofiatul Shakinah, ³⁾M. Jalaludin Akbar, ⁴⁾Chairil Anhar, ⁴⁾Rizky Tsabitul Azmi, ⁴⁾Istiana Ningsih, ⁵⁾Taopan Hidayat, ⁶⁾Musdalifa, ⁷⁾Mustalia, ⁸⁾Shafwan Al Ansyori, ⁹⁾Feby Putri P, ⁵⁾Arif Wijaya

1) Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram

2) Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram

3) Prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Mataram

4) Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram

5) Prodi S1 Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram

6) Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram

7) Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram

8) Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram

9) Prodi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram

*Email: rjannah0613@gmail.com

ABSTRAK/ ABSTRACT

Abstrak: Desa Dangiing merupakan salah satu desa dari 10 Desa yang ada di Kecamatan Kayangan, Desa Dangiing terdiri dari 8 (delapan) Dusun. Desa Dangiing berdiri sejak tahun 2001, yang merupakan pemekaran dari Desa Kayangan. Dangiing termasuk daerah yang memiliki nilai stunting cukup tinggi. Maka perlu dilakukannya sosialisasi yang mampu membimbing masyarakat dan meningkatkan kesadaran serta pemahamannya terkait stunting. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui berbagai metode, seperti workshop, pelatihan, kampanye pendidikan, dan kunjungan rumah ke masyarakat desa. Kegiatan ini terintegrasi dengan program kerja KKN mahasiswa UMMAT periode 2023 yang ada di Desa Dangiing. Program kerja ini berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penanganan dan pencegahan stunting. Melalui sosialisasi, edukasi, dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan, kami berharap bahwa desa ini akan terus bergerak menuju kondisi yang lebih baik dalam hal pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka

Kata Kunci : *Sosialisasi, Pencegahan, Stunting*

Abstract: *Dangiing Village is one of the 10 villages in Kayangan District, Dangiing Village consists of 8 (eight) hamlets. Dangiing Village was founded in 2001, as an expansion of Kayangan Village. Dangiing is an area that has quite high stunting scores. So it is necessary to carry out outreach that can guide the community and increase their awareness and understanding regarding stunting. Socialization activities are carried out through various methods, such as workshops, training, educational campaigns, and home visits to village communities. Our KKN activities in the village succeeded in making a positive contribution in increasing community awareness about handling and preventing stunting. Through outreach, education and collaboration with health workers, we hope that this village will continue to move towards better conditions in terms of the growth and development of their children.*

Keyword : *Socialization, Prevention, Stunting*

Submitted : 2023-01-15 **Revision :** 2023-01-29 **Accepted :** 2023-02-30

PENDAHULUAN

Desa Dangiing merupakan salah satu desa dari 10 (Sepuluh) Desa yang ada di Kecamatan Kayangan dan terdiri dari 8 (delapan) Dusun. Desa Dangiing berdiri sejak tahun 2001 yang merupakan pemekaran dari Desa Kayangan. Nama Dangiing diambil dari nama sebuah bukit di wilayah Desa Dangiing oleh masyarakat yang disebut Gunung Dangiing. Dimana sebelum menjadi wilayah, Desa Dangiing hanya terdiri dari 1 (satu) Dusun yang kemudian oleh pemerintah Desa Kayangan pada masa itu di mekarkan menjadi 3 (tiga) Dusun yang akhirnya menjadi cikal bakal Desa Dangiing. Sejak terbentuknya, Desa Dangiing terdiri dari 7 (tujuh) dusun yaitu Dusun Dangiing Timur, Dangiing Barat, Kebun Kunyit, Jelantik. Timur Tengah. Banten Dame dan Serimbun. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah pada tahun 2010 Desa Dangiing meaksanakan pemekaran Dusun Kebun Kunyit menjadi Dusun Melepah Sari sehingga wilayah Desa Dangiing bertambah menjadi 8 dusun Pada Tahun 2013 Kepala Desa Dangiing kembali melakukan pemekaran dusun dimana dusun Banten Damai dimekarkan menjadi 3 (Tiga) dusun yaitu Dusun Mekar Damai, dan Dusun Damai Indah, sehingga jumlah Dusun di Desa Dangiing Menjadi 10 Dusun (RPJM Desa Dangiing 2020-2026).

Jumlah penduduk desa Dangiing pada tahun 2022 berjumlah 3.899 jiwa dengan rasio jenis kelamin 96,52 (BPS, 2023). Berdasarkan informasi dari puskesmas Kecamatan Kayangan terdapat angka stunting yang cukup tinggi dan tingkat kesadaran masyarakat dangiang yang rendah terhadap terhadap kasus stunting tersebut. Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai (World Health Organization, 2015). Faktor penyebab stunting dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Praktik pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, pola konsumsi anak, dan penyakit infeksi yang diderita anak menjadi faktor penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi anak dan bisa berdampak pada stunting. Sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah akses dan ketersediaan bahan makanan serta sanitasi dan kesehatan lingkungan (Rosha et al., 2020).

Usia balita merupakan masa pertumbuhan dasar anak dan periode penting dalam proses tumbuh kembang anak (Febry dan Marendra, 2008). Balita digolongkan menjadi dua yaitu anak usia 1-3 tahun (atau disebut batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun) (Sutomo dan Anggraini, 2010). Masa tumbuh kembang pada usia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, atau sering disebut golden age atau masa keemasan. Pada masa ini, balita membutuhkan asupan zat gizi yang cukup dalam jumlah dan kualitas yang lebih banyak, karena pada umumnya aktivitas fisik yang cukup tinggi dan masih dalam proses belajar (Welasasih dan Wirjatmadi, 2008).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses berkelanjutan dan saling terkait di masa kanak-kanak. Pertumbuhan dan perkembangan yang adekuat mengindikasikan kesehatan bayi atau anak. Pertumbuhan merupakan peningkatan

ukuran fisik sedangkan perkembangan merupakan rangkaian proses ketika bayi dan anak-anak mengalami peningkatan berbagai keterampilan dan fungsi (Adriani dan Wirjatmadi, 2012).

Angka prevalensi kejadian stunting di NTB masih tercatat sebesar 33,5%. Angka ini dinilai lebih baik dari pada tahun sebelumnya, namun masih berada di atas angka nasional yakni sebesar 29,6%. Balita stunting di NTB tahun 2018 tercatat sebanyak 82.812 balita, dengan kasus tertinggi di Kabupaten Lombok Timur sebesar 43,52%, diikuti Kabupaten Dompu 33,84%, Lombok Barat sebesar 33,61%, Kabupaten Bima dan Kota Bima masing-masing 32,01 persen, Sumbawa 31,53 persen, Lombok Tengah 31,05 persen, Lombok Utara 29,30 persen, Kota Mataram 24,49 persen dan terendah Kabupaten Sumbawa Barat 18,32 % (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2020).

Desa Dangiang termasuk daerah yang memiliki nilai stunting cukup tinggi, dikarenakan kurangnya tingkat kesadaran dan pemahaman dari masyarakat terkait dengan stunting dan juga bagaimana cara pencegahan dan faktor apa saja yang dapat menyebabkan stunting itu sendiri. Adapun hasil observasi sebelumnya bahwa jumlah stunting yang ada di Desa Dangiang berjumlah 91 anak. Maka dari jumlah yang cukup tinggi ini maka perlu dilakukannya suatu kegiatan yang mampu membimbing masyarakat dan meningkatkan kesadaran serta pemahamannya terkait stunting. Kegiatan pembimbingan dan peningkatan kesadaran masyarakat ini dilakukan dalam kegiatan sosialisasi yang terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) periode tahun 2023.

METODE

Kegiatan sosialisasi dilakukan pada hari Kamis tanggal 3 Agustus 2023 di Desa Dangiang, bertempat di salah satu rumah kader Desa Dangiang secara tatap muka langsung dengan masyarakat. Program kegiatan sosialisasi ini merupakan salah satu program KKN mahasiswa UMMAT di Desa Dangiang. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang menjadi bagian integral dari program pendidikan tinggi di Indonesia. Kegiatan KKN ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat desa tempat mahasiswa KKN tersebut ditempatkan.

Kegiatan sosialisasi ini bertema “DALAM UPAYA MENUMBUHKAN GENERASI YANG SEHAT DAN CERDAS”. Adapun yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi pencegahan stunting ini adalah mahasiswa KKN UMMAT, Kader Posyandu, Bidan Desa Dangiang, Aparatur Desa Dangiang, Petugas Puskesmas Kayangan dan Masyarakat Desa Dangiang. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui berbagai metode, seperti workshop, pelatihan, kampanye pendidikan, dan kunjungan rumah ke masyarakat desa. Mahasiswa KKN juga berkolaborasi dengan tenaga kesehatan setempat untuk memberikan informasi mengenai pola makan yang sehat dan pentingnya pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif kesehatan calon pengantin dan persiapan pra nikah.

Pemateri dalam kegiatan sosialisasi tersebut adalah Ibu Dewi Ariati, A. Md. Gz. dari Puskesmas Kayangan yang memiliki bidang di Ahli Gizi. Pemateri sosialisasi ini juga sering hadir di kegiatan rutin Posyandu di Desa Dangiang dan juga banyak mengetahui permasalahan-permasalahan terkait kesehatan gizi terlebih khusus terkait stunting yang ada di Desa Dangiang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Damayanti (2016), lebih banyaknya prevalensi stunting pada balita laki-laki lebih beresiko untuk mengalami kekurangan gizi akibat lebih banyaknya kebutuhan energi protein pada laki-laki. Jenis kelamin menentukan besar kecilnya kebutuhan energi protein seseorang

Menurut Gordon (2013), status ekonomi yang rendah sangat berhubungan dengan stunting. Temuan ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Oktariana dan Sudiarti (2013) yang menyebutkan ada hubungan antara status ekonomi keluarga dengan kejadian stunting pada balita. Balita yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah lebih banyak mengalami stunting dibandingkan balita dengan status ekonomi tinggi. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramos, Dumith dan César (2015) di Brazil bahwa prevalensi stunting dua kali lipat lebih tinggi dengan tingkat sosial ekonomi rendah bila dibandingkan dengan balita dengan tingkat sosial ekonomi yang tinggi. Status ekonomi keluarga yang lebih rendah cenderung memiliki anak stunting (Lee et al. 2010).

Ada beberapa fakta dari responden di Desa Dangiang terkait pola pemberian makan balita stunting yang dirasa perlu adanya konsultasi dan pendampingan gizi. Beberapa balita terbiasa mengkonsumsi nasi dan kuah sayur saja, kemudian ada balita yang hanya suka makan bubur dengan alasan susah makan bahkan hingga usia lebih dari 2 tahun, serta pengolahan makanan yang kurang bervariasi dari ibu balita yang lebih memilih membeli makanan yang lebih praktis. Jenis konsumsi makanan juga sangat menentukan status gizi anak. Hal ini disebabkan karena balita merupakan kelompok rawan gizi sehingga jenis makanan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan tubuh anak dan daya cerna.

Jenis makanan yang lebih variatif dan cukup nilai gizinya sangat penting untuk menghindari anak kekurangan zat gizi. Pola pemberian makan yang baik harus dilakukan sejak dini dengan cara memberikan makanan yang bervariasi dan memberikan informasi kepada anak waktu makan yang baik. Dengan demikian, anak akan terbiasa dengan pola makan sehat.

Pemberian pemahaman tentang stunting telah dilakukan oleh mahasiswa KKN UMMAT secara langsung ke warga yang dapat dijumpai sebelum dilakukannya kegiatan sosialisasi tersebut.

Salah satu permasalahan kesehatan masyarakat khususnya di Desa di Desa Dangiang Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara NTB, yang perlu diberikan perhatian adalah stunting dimana berdasarkan data dari polindes Desa Dangiang ada

terdapat sekitar 148 anak stunting sehingga dari sini kami dari mahasiswa KKN ingin memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Dangieng khususnya untuk mengetahui bagaimana menangani dan mencegah terjadinya stunting. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kurang gizi yang dapat mengakibatkan dampak serius pada kesehatan dan perkembangan anak.

Tabel 1. Berikut ini data Stunting di Desa Dangieng Februari 2023:

No.	Nama Dusun	Jumlah
1.	Banten Damai	19
2..	Dangieng Barat	10
3.	Dangieng Timur	18
4.	Jelantik	11
5	Kebon Kunyit	16
6.	Serimbun	17
Total		91

Sumber: Data Bidan Desa Dangieng Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara

Dari hasil penelitian Mahasiswa KKN UMMAT terkait stunting di Desa Dangieng Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara, desa ini belum pernah mengadakan sosialisasi stunting. Oleh karena itu Mahasiswa KKN UMMAT melakukan kegiatan sosialisasi terkait stunting agar dapat memberikan pemahaman dan bagaimana cara pencegahan stunting di masyarakat Desa Dangieng.

Selama proses kegiatan sosialisasi berlangsung yang dipimpin oleh moderator, dan menyampaikan materi oleh pihak puskesmas ahli gizi, sehingga peserta dapat menerima materi dengan seksama dan kondusif. Pelaksanaan sosialisasi ini diharapkan dapat membuka pemikiran masyarakat terkait bahanya stunting bagi anak, dan pentingnya menjaga kesehatan dan tumbuh kembang anak serta pentingnya posyandu untuk anak dan ibu hamil.

Kegiatan KKN kami di desa berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penanganan dan pencegahan stunting. Melalui sosialisasi, edukasi, dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan, kami berharap bahwa desa ini akan terus bergerak menuju kondisi yang lebih baik dalam hal pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka. Kami juga berencana untuk melanjutkan dukungan dan pemantauan jangka panjang terhadap desa ini dalam upaya mencegah stunting secara berkelanjutan.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh pemateri dari Puskesmas Kayangan



Gambar 2. Foto bersama peserta sosialisasi stunting

Beberapa hasil signifikan yang didapatkan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Melalui sosialisasi dan diskusi kelompok, masyarakat desa mulai menyadari pentingnya gizi yang baik bagi pertumbuhan anak-anak mereka.
- b. Partisipasi Masyarakat: Sosialisasi ini telah merangsang partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Lebih banyak orang yang ikut dalam kegiatan kesehatan seperti posyandu, pertemuan kelompok ibu-ibu, dan program-program gizi anak.
- c. Perubahan Perilaku: Ada tanda-tanda perubahan positif dalam perilaku masyarakat terkait dengan asupan gizi, pola makan, dan perawatan anak-anak. Lebih banyak orang tua yang memberikan makanan bergizi kepada anak-anak mereka dan

- memahami pentingnya ASI eksklusif.
- d. Pemberian Informasi yang Tepat: Materi edukasi yang kami bagikan membantu masyarakat memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan stunting dan cara mencegahnya.
 - e. Peningkatan Pengetahuan Ibu-ibu: Ibu-ibu di desa mulai lebih peduli terhadap gizi anak-anak mereka, termasuk praktik ASI eksklusif dan memberikan makanan bergizi.
 - f. Kolaborasi dengan Tenaga Kesehatan: Kami berhasil menjalin kolaborasi dengan tenaga kesehatan setempat untuk memberikan informasi lebih lanjut dan bantuan kepada anak-anak yang berisiko stunting.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi tentang stunting di Desa Dangieng telah memberikan dampak positif pada kesadaran, pengetahuan, dan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Langkah-langkah berkelanjutan dan dukungan yang lebih lanjut dari pemerintah dan pihak terkait masih diperlukan untuk mencapai tujuan pencegahan stunting yang lebih besar di masa mendatang. Kami berharap bahwa pemerintah dan desa dapat memperkuat program penanganan dan pencegahan stunting di tingkat komunitas. Melalui upaya bersama antara pemerintah, akademisi, LSM, dan masyarakat, kita dapat menciptakan perubahan positif yang signifikan dalam mengatasi masalah stunting dan memastikan kesehatan dan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak di desa-desa kita

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2012). Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan. Jakarta: P Group.
- Anonim. (2023). Data Bidan Desa Dangieng Kecamatan Kayangan. Hasil langsung pada tanggal 8 Agustus 2023.
- BPS, K. (2023). Kecamatan Kayangan Dalam Angka Tahun 2023. Tanjung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara.
- Damayanti, R. A., Muniroh, L., & Farapti. (2016). Perbedaan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif pada Balita Stunting dan NonStunting. *Media Gizi Indonesia*, 61-69.
- Dinkes, D. (2023). Diakses dari laman <https://dinkes.ntbprov.go.id> pada tanggal 17 Oktober 2023. Mataram: Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Febry, A. B., & Marendra, Z. (2008). *Buku Pintar Menu Balita*. Jakarta: Wahyu Media.
- Gordon, N. H., & Halileh, S. (2013). An Analysis of Cross Sectional Survey Data of Stunting Among Palestinian Children Less Than Five Years of Age. *Matern Child Health Journal*, 1288-1296.
- Lee, J., Houser, R. F., Must, A., & Bermudez, O. I. (2012). Socioeconomic Disparities and the Familial Coexistence of Child Stunting and Maternal Overweight in Guatemala. *Economics and Human Biology*, 232.

- Oktarina, Z., & Trini, S. (2013). Faktor Risiko Stunting pada Balita (24-59 Bulan) di Sumatera. *Jurnal Gii dan Pangan*, 177-180.
- Ramos, C. V., Dumith, S. C., & César, J. A. (2015). Prevalence and Factors Associated with Stunting and Excess Weight in Children Aged 0-5 Years from the Brazilian Semi-Arid Region. *Journal de Peditaria*, 175-182.
- Rosha, B., Susilowati, A., Amaliah, N., & Permanasari, Y. (2020). Penyebab Langsung dan Tidak Langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 169-182.
- RPJM, D. (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Dangiing, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Dangiing: Kantor Kepala Desa Dangiing, Kecamatan Kayanangan, Kabupaten Lombok Utara.
- Sutomo, B., & Anggraini, D. Y. (2010). Menu Sehat Alami untk Batita dan Balita. Jakarta: Demedia.
- Welasasih, D. B., & Wirjatmadi, B. R. (2008). Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita Stunting. *The Indonesia Journal of Public Health*, 99-100.
- WHO, W. (2015). *World Health Statistics 2015*. Geneva: WHO Press.